

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab utama yang akan memaparkan tentang fenomena, isu, dan argumentasi dalam penelitian. Fenomena tersebut terkait dengan kualitas audit lembaga perbankan yang ada di Indonesia dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sehubungan dengan itu, peneliti akan menggunakan penyedia data dari bursa efek Indonesia, lembaga perbankan terkait serta organisasi resmi yang memiliki kewenangan mempublikasikan data yang berkaitan dengan pokok bahasan topik penelitian.

Bab ini memberikan landasan awal untuk melakukan penelitian pendahuluan sebelum dibahas lebih detail pada sub-bab selanjutnya untuk menjelaskan yang menjadi tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang sangat penting sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat yang didukung secara penuh oleh pemerintah. Masalahnya, pada kenyataannya, banyak bank yang beroperasi secara tidak sehat tanpa sepengetahuan nasabahnya secara jelas karena keterbatasan informasi. Untuk mencapai tujuannya, bank sering melanggar batas ekuitas, yang menimbulkan risiko signifikan bagi bank yang bersangkutan dan klien. Namun, informasi dan pengetahuan yang terbatas membuat semuanya aman dan tidak menjadi masalah serius sampai diaudit oleh organisasi terpercaya.

Setiap organisasi atau bisnis memiliki tujuan akhir yang dapat diukur dari kinerja bisnis yang bersangkutan. Audit sangat penting untuk menggambarkan



keandalan laporan keuangan perusahaan. Jika kinerja bisnis membaik, maka akan berdampak pada bisnis itu sendiri, di mana dapat terus mengungguli persaingan, atau sebaliknya bertahan. Tergantung dari jenisnya, kinerja juga dapat berupa kinerja manajerial dan juga kinerja keuangan, di mana keduanya saling bergantung untuk mencapai tujuan bisnis.

Meskipun demikian, kenyataannya banyak perusahaan yang gagal mencapai tujuannya karena human error dan tidak terdeteksi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dalam suatu perusahaan, kegiatan audit sangat diperlukan. Auditing adalah proses sistematis, independen, dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit telah dipenuhi. Dengan kata lain, suatu audit memastikan bahwa auditee telah melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku (Witara, 2018).

Penerapan prinsip keuangan juga terkait dengan pentingnya audit dalam suatu perusahaan. Fundamentals and Principles juga merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyiapkan laporan keuangan secara bermakna untuk mengurangi risiko kecurangan (Mustamin et al., 2023). Laporan audit kemudian akan dipantau oleh perusahaan terkait untuk menyusun strategi dan kebijakan terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perbankan merupakan salah satu jenis usaha yang perlu diaudit dan diprioritaskan kualitasnya. Ini didasarkan pada aktivitas yang secara langsung memengaruhi kekayaan orang lain atau pelanggan yang dihosting di sana. Oleh karena itu, nasabah perlu mempercayai bank sepenuhnya. Oleh karena itu, pemeriksaan dalam bisnis perbankan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan



efisiensi operasional secara internal tetapi juga secara eksternal, guna mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai nasabah.

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan diketahui bahwa hasil audit BPK terhadap pelaksanaan pengawasan bank umum yang diselenggarakan OJK pada 2019-2021 dan termuat dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II 2019 melaporkan masih terdapat 7 (tujuh) bank memiliki permasalahan serius yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas modal kerja debitur, hapus buku kredit, hingga rekomendasi untuk melakukan koreksi pada kinerja keuangannya. Masalah tersebut berulang setidaknya selama 4 (empat) tahun belakangan. Maka Hal ini memiliki keterkaitan erat dengan kualitas audit yang dilaporkan oleh Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh bank yang bersangkutan sedangkan OJK menempati posisi sebagai pihak eksternal.

Pada Tahun 2023, terdapat kasus pencabutan izin KAP Crowe Indonesia oleh OJK. Kasus ini diawali pada laporan keuangan tahun 2019, OJK menemukan adanya praktik manipulasi yang dilakukan Wanaartha Life. Berdasarkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit, OJK menemukan ada polis yang tidak dicatat dalam laporan kewajiban senilai Rp 12,1 triliun. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyono menjelaskan, kewajiban perusahaan awalnya terlihat normal dengan kewajiban sebesar Rp 3,7 triliun, aset Rp 4,7 triliun, dan ekuitas sebesar Rp 977 miliar. Akan tetapi, ternyata ini manipulasi pihak Wanaartha. Ogi mengatakan, pembukuan keuangan Wanaartha Life diaudit. Namun kantor akuntan publik menyatakan ada polis yang tidak tercatat. "Saat dimasukkan dalam catatan laporan keuangan perusahaan, maka liabilitas atau kewajiban pada 2020 meningkat menjadi Rp 15,84 triliun. Ini naik sekitar Rp 12,1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



triliun," katanya. Tingginya selisih antara kewajiban dan aset ini adalah akumulasi kerugian akibat penjualan produk sejenis saving plan. Pada 2018, OJK sudah memerintahkan Wanaartha menghentikan pemasaran produk tersebut. Wanaartha menjual produk dengan imbal hasil pasti yang tidak diimbangi kemampuan perusahaan mendapatkan hasil dari pengelolaan investasinya. Inilah yang membuat Wanaartha merekayasa laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK. Pada 5 kasus ini OJK memberikan sanksi kepada KAP yang mengaudit Wanaartha. KAP tersebut ialah Kosasih, Nurdiaman, Multadi, Tjahjo & Rekan, yang juga anggota dari Crowe Horwath International. Langkah ini diambil regulator setelah mencabut izin usaha Wanaartha pada 5 Desember 2022 lalu. Tak hanya mendapat sanksi dari OJK, Kementerian Keuangan juga membekukan izin Akuntan Publik Nunu Nurdiaman mulai 28 Februari 2023 sampai 30 Mei 2024 melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 61/KM.1/2023 tanggal 31 Januari 2023 tentang Sanksi Pembekuan Izin Kepada Akuntan Publik Nunu Nurdiaman. Dengan sanksi tersebut, KAP Nunu Nurdiaman dilarang memberikan jasa asurans dan non-asurans sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Selain itu, Kementerian Keuangan melaporkan bahwa hingga saat ini, sebanyak 184 bank telah ditetapkan sebagai Bank Pengawasan Khusus (DPK) dan 91 bank telah dicabut izin usahanya oleh BI/OJK, termasuk diantaranya self-liquidation. Hasil kajian yang dilakukan oleh LPS pada tahun 2022 menegaskan bahwa penyebab utama banyak perbankan dan lembaga keuangan dicabut izin usahanya (dilikuidasi) adalah karena perilaku curang pemilik dan pengurus, serta pegawai bank.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lembaga penjamin simpanan (LPS) mencatat bahwa dari tahun 2011 sampai dengan 2018 terdapat 30 lembaga keuangan berupa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) telah dicabut izinnya. Data terbaru menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas pengatur dan pengawas lembaga jasa keuangan, mencabut izin usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Pasar Umum. Pencabutan izin usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Pasar Umum dikeluarkan melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner (KPK) Nomor KEP-181/D.03/2022 tanggal 25 November 2022 tentang Pencabutan Izin Usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Pasar Umum, terhitung sejak tanggal 25 November 2022. Bank Perkreditan Rakyat Pasar Umum sejak tanggal 18 Agustus 2021 telah ditetapkan menjadi status Dalam Pengawasan Khusus (DPK) karena rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang kurang dari 0%. Penetapan status tersebut disebabkan oleh adanya penyimpangan ketentuan perbankan dan pengelolaan BPR yang tidak didasarkan pada prinsip kehati-hatian.

Praktik-praktik yang tidak tepat tersebut antara lain adalah penyaluran kredit fiktif, cicilan kredit yang tidak disetorkan oleh agen perbankan, pencairan simpanan tanpa sepengetahuan nasabah, dan Pinjaman tidak dijamin sepenuhnya.

Tabel 1. 1 Data BPR/BPRS Gagal (2010-2019)

No	Penyimpangan	Kejadian		Dampak Finansial
		Σ	%	
1	Penyalahgunaan kredit	73	31	807,104
2	Kredit macet, rakayasa kol dan PPAP	62	26	87,631
3	Koreksi penilaian agunan	10	4	7,183
4	Pelanggaran BPMK	7	3	
5	Penggunaan RRA, kerugian dan penggelapan	37	15	37,065
6	Kesulitan likuiditas	5	2	4,076
7	Penyalahgunaan simpanan	45	19	209,208

Sumber: Kementerian Keuangan (2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Memenuhi kepentingan bank dan komunitas deposan merupakan bagian dari audit bank. Sebagai entitas bisnis, ada banyak kepentingan, pemilik, manajer, karyawan, bahkan pelanggan. Pada dasarnya perbedaan kepentingan di antara pihak-pihak tersebut semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu menuju bank yang sehat, mampu berkembang secara merata. Dalam hal ini, auditor harus dapat menempatkan fungsinya di atas berbagai kepentingan tersebut untuk memastikan bank yang sehat dan loyal (Indonesia, 2018).

Kualitas audit merupakan kunci penting untuk memutuskan dan menginformasikan tentang suatu entitas bisnis. Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa laporan keuangan mengandung salah saji material dan auditor mendeteksi dan melaporkan salah saji tersebut, atau tidak menerbitkan laporan audit yang tidak disetujui atas laporan keuangan yang salah. Selanjutnya, kualitas audit ditentukan oleh kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias serta meningkatkan kemurnian data akuntansi (Junaidi & Nurdiono, 2018b).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kualitas suatu audit sangat menentukan kualitas kebijakan yang akan diterapkan suatu perusahaan untuk menciptakan bisnis yang sehat di masa yang akan datang. Salah satu kendala dalam menentukan cara mengukur kualitas audit adalah hasil kualitas audit tidak dapat diamati secara langsung dan kualitas audit memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap individu (Purba & Umar, 2021).

Pada praktiknya kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersumber dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Faktor tersebut diantaranya adalah pertama *fee audit*. *Fee audit* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan audit menurut Sinaga & Rachmawati, (2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Normalnya semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh auditee, maka akan berdampak pada keseriusan auditor sehingga akan menghasilkan laporan yang lebih akurat, berbobot atau berkualitas. Demikian pula sebaliknya jika *fee audit* kecil, maka hal itu akan dianggap sebagai ketidakseriusan perusahaan atau audit hanya dianggap sebagai formalitas semata.

Kedua adalah *audit tenure* yang merupakan rentang lamanya waktu yang mengikat antara *auditee* dengan auditor. Hubungannya dengan kualitas audit adalah bahwa waktu yang singkat tentu saja akan membuat kegiatan audit kurang maksimal karena dikejar oleh target. Terlebih lagi jika ukuran perusahaannya merupakan perusahaan besar, hal ini akan mengurangi kualitas audit. Sebaliknya dengan waktu yang cukup, maka auditor dapat mendalami temuan-temuan lain dari kegiatannya. Berkaitan dengan *audit tenure* dalam penelitian Hasanah, dan Putri (2018) membuktikan pengaruhnya terhadap kualitas audit, hal itu juga berbeda dengan penelitian Effendi, dan Ulhaq (2021) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Selanjutnya adalah Spesialisasi industri auditor merupakan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang auditor untuk membantu klien dengan memberikan pedoman saat menghadapi krisis keuangan di industri yang diinginkan serta risiko audit. Auditor yang terspesialis harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang spesifik mengenai proses pengauditan dan memahami karakteristik bidang industry yang diauditnya Siregar et al. (2018). Audit yang terspesialisasi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) mengatakan spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



audit. Namun, menurut hasil penelitian Suciati (2019) menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain adalah ukuran perusahaan. Seperti disebutkan sebelumnya, ukuran perusahaan mempengaruhi waktu audit. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak data yang harus diaudit dan sebaliknya. Hal ini juga terkait dengan faktor kelima yaitu ukuran kantor akuntan, semakin besar kantor akuntan semakin profesional beroperasi. Jadi perusahaan besar juga harus diaudit oleh KAP besar agar bisa menyeimbangkan dengan rasio yang pas. Tentang ukuran perusahaan dan ukuran auditor F. Andriani et al (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa keduanya berpengaruh terhadap kualitas audit yang kontras dengan kesimpulan Effendi & Uhaq, (2021) yang menyimpulkan sebaliknya.

Berbagai faktor sebagaimana telah diuraikan di atas memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya yang kemudian menentukan kualitas audit pada suatu perusahaan. Maka seorang investor juga masyarakat membutuhkan informasi tersebut dalam rangka untuk mengetahui, memprediksi dan menganalisis Kesehatan keuangan suatu bank. Perbankan menjadi perusahaan yang sangat vital karena tidak hanya berhubungan dengan investor saja tetapi menyangkut kepentingan masyarakat luas termasuk masyarakat umum yang memiliki posisi sebagai nasabah.

Setidaknya dari berbagai penelitian terdahulu yang telah disinggung memiliki hasil yang berbeda yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah karakteristik perusahaan, teori juga model penelitian yang digunakan. Meskipun demikian dalam penelitian ini peneliti lebih focus pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan memiliki kewajiban untuk melakukan audit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tetapi fakta yang ada di lapangan



menjelaskan bahwa asyarakat sebagai nasabah hanya mengetahui hasilnya tanpa mempelajari secara lebih lanjut proses audit yang meliputi pemilihan KAP, audit tenure dan lain sebagainya sebagai bagian penting dari kualitas audit itu sendiri.

Berangkat dari fenomena dan permasalahan-permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **”Pengaruh Fee audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kualitas audit yang ada pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu tahun 2019-2021?
2. Apakah fee audit berpengaruh kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu tahun 2019-2021?
3. Apakah audit tenure berpengaruh kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu tahun 2019-2021?
4. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu tahun 2019-2021?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu tahun 2019-2021?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka disusun Batasan masalah dalam penelitian. Batasan masalah penelitian ini adalah:



1. Apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

D. Batasan Penelitian

Cakupan topik penelitian ini sangat luas, maka perlu diberikan batasan agar tidak keluar dari konteks dan ruang penelitian. Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian yaitu fee audit, audit tenure, ukuran perusahaan dan ukuran KAP dan kualitas audit pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ruang lingkup penelitian adalah perbankan umum atau konvensional yang terdaftar di BEI serta memiliki laporan yang lengkap yaitu fee audit audit tenure, ukuran perusahaan dan ukuran KAP serta dan kualitas audit
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 – Juli 2023.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah serta batasan penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh fee audit, audit tenure, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fee audit terhadap kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

G. Manfaat Penelitian

C Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan perbankan di Indonesia dalam menetapkan strategi meningkatkan kualitas audit dan kinerja perusahaan. Melalui laporan audit yang didapatkan, perusahaan mampu melakukan analisis secara lebih mendalam untuk menemukan kebijakan yang tepat.

2. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menilai Kesehatan Lembaga atau perusahaan perbankan di Indonesia. Kedua adalah bagi investor yang sudah include dalam salah satu perusahaan perbankan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam memberikan masukan pada managerial bank bersangkutan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan auditing khususnya yang berkaitan dengan perusahaan perbankan dan juga faktor-faktor yang memengaruhinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C **Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, peneliti hendak memaparkan dan menerangkan penjelasan lengkap dan jelas yang terdiri atas sub bab landasan teoritis. Penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan, penggambaran kerangka pemikiran yang jelas, serta hipotesis yang ada pada penelitian ini. Pada bab ini, acuan kepada bab-bab selanjutnya berisi penjelasan materi lengkap mengenai judul dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi-informasi yang sebelumnya belum diketahui dan akan dijabarkan dalam bab ini (Fauziah, 2018).

A. Landasan Teoritis

1. *Agency Theory*

Teori keagenan, juga biasa disebut sebagai teori kontrak, termasuk dalam kelas aliran akuntansi atau penelitian penting. Pada dasarnya teori ini didasarkan pada pemisahan kepemilikan atau ketidaklengkapan kontrak antara kepentingan manajemen perusahaan dan kepentingan pemegang saham.

Pada dasarnya banyak definisi atau pengertian tentang teori keagenan salah satunya dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan kontrak antara 1 orang atau lebih pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*) untuk melakukan sebuah layanan untuk principal dalam pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan.



Berdasarkan pada uraian di atas kemudian dapat dimaknai bahwa

C pemegang saham dengan manajerial perusahaan memiliki hubungan yang sangat erat yang disebut dengan hubungan antara principal dengan agen. Pihak pemilik perusahaan dalam hal ini dimaknai sebagai agen atau pihak yang menerbitkan dan memberikan delegasi kepada agen (Supriyono, 2018). Teori ini berkaitan dengan kendali manajerial terhadap terhadap laba perusahaan karena dalam hal ini pihak manajemen dapat dengan mudah melakukan manipulasi untuk kepentingan mereka sendiri (Hidayati et al., 2023).

Dalam teori keagenan yang menjadi unit analisisnya adalah kontrak yang kemudian kontrak tersebut dijadikan dasar dalam membangun pola hubungan diantara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam rangka untuk memberikan motivasi agen, pihak principal membuat dan Menyusun suatu kontrak agar kemudian dapat mengakomodir kepentingan semua pihak yang terlibat di dalam kontrak dimaksud (Anasta & Sopanah, 2023).

Selanjutnya efisien atau tidaknya suatu kontrak diukur dari keterpenuhan atas beberapa faktor diantaranya adalah (Farhan, 2021):

- a. Prinsipal maupun agen sama-sama memiliki informasi yang simetris yaitu bahwa keduanya mempunyai informasi yang sama dan tidak ada yang ditutup-tutupi yang berpotensi atau dapat digunakan untuk manipulasi demi keuntungan salah satu pihak saja.
- b. Bahwa agen memiliki risiko yang kecil atau memiliki kepastian yang maksimal berkaitan dengan imbalan yang diterimanya dalam hal ini yang dimaksud adalah para pemegang saham terutama yang bersifat pasif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi simetris ini jarang terjadi atau bahkan pada kenyataan hamper

C dipastikan tidak pernah terjadi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi di mana umumnya manajer di perusahaan lebih banyak informasi atau memiliki informasi yang lengkap dibandingkan dengan pihak principal sehingga kemudian melahirkan apa yang disebut dengan kontrak efisien yang nihil dan hubungan diantara principal serta agen ini hanya berdasarkan pada asimetri informasi (Anasta & Sopanah, 2023).

Maka asimetris informasi menjadi masalah dalam hubungan antara principal dengan agen yang hanya dapat diselesaikan bila perusahaan berupaya untuk melakukan keseimbangan baik dalam hal keuangan maupun non keuangan. Laporan non keuangan merupakan alaporan yang bersifat sukarela dalam upaya untuk meningkatkan kualitas informasi (Agustia et al., 2023).

Maka untuk melahirkan apa yang menjadi cita-cita tersebut dibutuhkan pengawasan yang ekstra untuk memastikan bahwa penegelolaan keuangan sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada termasuk di dalamnya adalah mengenai pertanggungjawaban agen kepada principal yang kemudian melahirkan *agency cost* (Akbar, 2018).

Agency cost meliputi apa saja yang dikelluarkan oleh kedua belah pihak untuk meningkatkan kualitas informasi dan pelaporan keuangan. Dengan serangkaian kegiatan pengawasan itu kemudian potensi-potensi kecurangan yang dilakukan oleh salah satu pihak khususnya pihak agen akan dapt dimilimalisir atau ditekan sebanyak mungkin karena dapat menghasilkan pemahaman dan informasi yang seimbang (Akbar, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori ini menguraikan tentang suatu proses yang menggunakan pemahaman, kemampuan dan pengetahuan serta penggunaan kebijakan akuntansi yang akan digunakan pada masa yang akan datang. Maka teori ini menganggap bahwa suatu teori dapat digunakan untuk memprediksi praktik-praktik akuntansi pada masa yang akan datang (Al Amin, 2018).

Teori ini dipelopori oleh Watt & Zimmerwan pada era tahun 1960an yang merupakan studi lanjutan dari akuntansi normative di mana akuntansi *normative* gagal menjelaskan praktik-praktik akuntansi secara nyata. Teori ini kemudian memiliki peran yang sangat signifikan dalam dalam pembuatan pedoman atau kebijakan akuntansi serta untuk menentukan konsekuensinya (Fitriana et al., 2023).

Teori ini adalah bagian dari penjelasan konsekuensi ekonomi. Istilah positif tersebut mengacu pada sebuah teori yang membuat prediksi pada kejadian-kejadian nyata di dunia akuntansi termasuk pada teori akuntansi, kebijakan akuntansi dan kontrak efisien bahwa manajer memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai tata kelola perusahaan (Supriadi, 2020). Dalam teori ini terdapat beberapa hipotesis diantaranya adalah hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), *debt covenant hypothesis* dan *the political cost hypothesis* sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut:

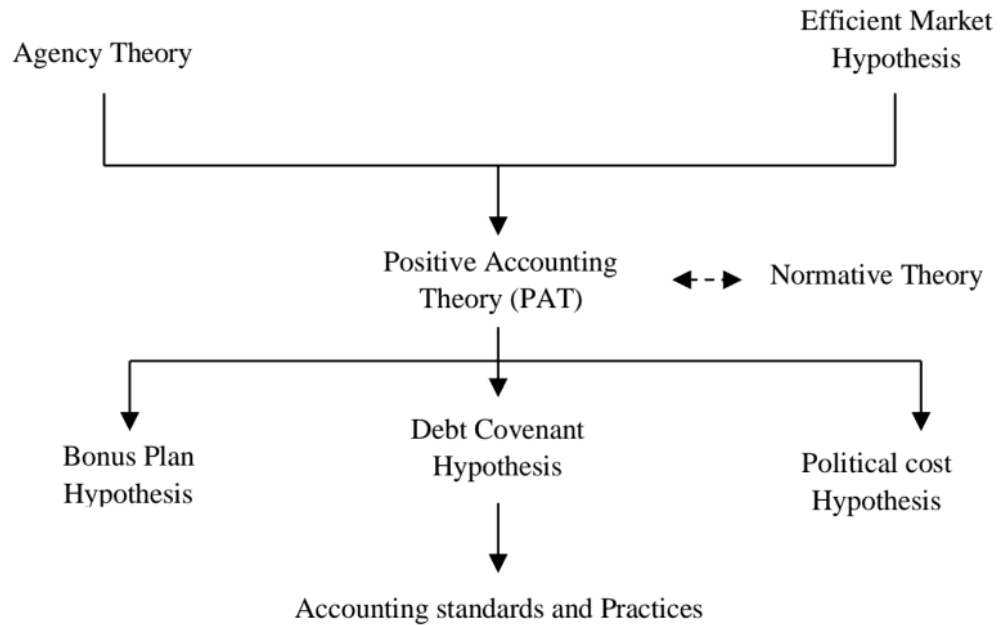
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 1 Hipotesis Akuntansi Positif



Sumber: (Supriadi, 2020)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3 Tinjauan Umum Auditing

Auditing memiliki banyak tinjauan salah satunya adalah tinjauan filsafat. Dari kacamata filsafat, auditing merupakan dialektika yang lahir dari otoritas kritik dan menulis dalam upaya menghasilkan laporan keuangan. Hasil dari dialektika tersebut adalah objektivitas dari sejarah dampak yang dikonstruksikan dalam literasi. Auditing juga merupakan logika masa lalu yang dikonstruksikan dalam proses dialektika dalam isi sebuah tulisan klien dengan cara memahami kembali setiap fenomena yang ada (Apollo, 2022).

Berdasarkan pada penjelasan di atas secara umum auditing dapat dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis dalam upaya melakukan evaluasi dan memperoleh bukti-bukti secara objektif tentang pernyataan kejadian



ekonomi dengan maksud untuk menetapkan kesesuaian antara standart dengan hasil (Tambun, 2020).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kedua ditinjau dari sudut pandang profesim, auditing merupakan pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan secara objektif pada suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyamai secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2019).

Selanjutnya jika ditinjau dari luas pemeriksaan audit dapat dibedakan menjadi dua. Kesatu adalah pemeriksaaan umum yang dilakukan pada laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik independent. Dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Kedua adalah pemeriksaan khusus yaivotu suatu pemeriksaan terbatas sesuai dengan permintaan pihak auditee yang dilakukan oleh KAP independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran ;laporan keuangan secara keseluruhan tetapi terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa (Tambun, 2020).

Bila ditinjau dari jenis pemeriksaannya, audit dibedakan menjadi tiga jenis yaitu (Hery, 2019):

1. Audit laporan keuangan. Adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menentukan apakah keuangan tersebut disajikan secara wajar atau tidak dengan kriteria tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

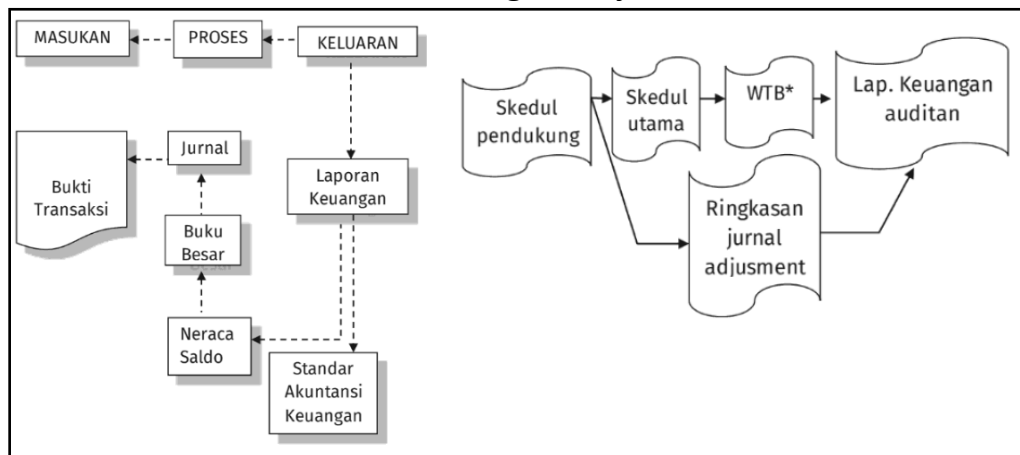
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Audit kepatuhan. Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah auditee telah mengikuti kebijakan, prosedur dan peraturan yang telah ditentukan pihak yang otoritasnya lebih tinggi
3. Audit operasional. Audit ini disebut juga dengan audit kinerja karena audit operasional menekankan pada ekonomisasi, efisiensi dan efektifitas yang mencakup beraneka aktivitas yang luas yang berhubungan dengan performa yang akan datang.

Auditing memiliki fungsi memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan yang telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan memiliki unsur-unsur penting yaitu proses sistematis, memeroleh dan mengevaluasi bukti yang objektif. Berikut ini adalah gambaran proses auditing dan proses penyusunan laporan keuangan auditan (Lubis & Dewi, 2020):

Gambar 2. 2 Proses Auditing & Penyusunan LK Auditan



Sumber: (Lubis & Dewi, 2020)

Auditing mempunyai sifat yang analisis yaitu memecah atau menguraikan informasi yang ada pada laporan keuangan untuk mencari pembuktian yang dapat mendukung pendapat akuntan publik mengenai kelayakan atau kewajaran laporan keuangan suatu entitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Kualitas Audit



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan.

Kualitas audit adalah seberapa sesuai audit yang dilakukan dengan standart pengauditan (Panjaitan & Chariri, 2019).

Menurut De Angelo (1981), menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas penilaian pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan yang materiil dan auditor menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. *Government Accountability Office* menefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit.

Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/05/M.an/03/2008 bahwa pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan wajib menggunakan standart pemeriksaan keyangan negara. Banyak peneliti menyatakan bahwa tidak ada ukuran karakteristik tertentu yang dapat mewakili kualitas audir secara utuh karena sifatnya yang multidimensional.

Menurut menurut Castellani & Nuralisa (2022) indikator kualitas audit diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Proses Perencanaan Elemen-elemen Perencanaan Audit Ruang lingkup dari perencanaan pemeriksaan ini adalah bervariasi sesuai dengan besarnya dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kompleksitas permasalahan objek yang diperiksa dan pengetahuan mengenai jenis usaha objek yang diperiksa.

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut, Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- b. Pelaksanaan Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.
 - c. Administrasi Akhir (Pelaporan) Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas professional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti.
 - d. Kemampuan menemukan kesalahan Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan mengikuti pelatihan teknis (kompeten), mempunyai kemampuan lebih baik untuk menemukan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan klien, sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
 - e. Keberanian melaporkan kesalahan Auditor akan melaporkan penyimpangan yang ditemukan meskipun klien menawarkan tambahan fee dan sejumlah hadiah bahkan kehilangan klien dimasa yang akan datang.

5 Fee Audit

Fee audit merupakan honor yang dibebankan oleh kantor akuntan public kepada auditee berkaitan dengan jasa yang telah diberikan atau dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. *Fee audit* memiliki besaran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berbeda-beda tergantung pada risiko dari penugasan yang diberikan dan juga pada tingkat keahlian yang dimiliki oleh auditor.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Fee audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam penerimaan penugasan audit. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. Masyarakat pada umumnya cenderung mengasosiasikan harga yang mahal sebanding dengan kualitas yang didapatkan, dan sebaliknya (Junaidi & Nurdiono, 2018a).

Fee audit merupakan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Mulyadi, 2019).

Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. Dalam melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai (Syofyan, 2022).

Penetapan tarif imbalan jasa audit, IAPI mengeluarkan surat keputusan mengenai Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Kebijakan Penetapan tarif imbalan jasa yang berisi: “Tarif imbal jasa (charge-out rate) harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi Anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing”. Pengukuran *fee*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

audit dalam penelitian ini adalah besarnya *fee* audit yang dibayarkan oleh klien kepada auditor.

Menurut Fauzan et al (2023) ada beberapa cara dalam penentuan atau penetapan *fee* audit antara lain:

1. *Per diem basis*. Pada cara ini *fee* audit ditentukan dengan dasar waktu yang digunakan oleh tim auditor. Pertama kali *audit fee* per jam ditentukan, kemudian dikalikan dengan jumlah waktu atau jam yang dihabiskan oleh tim.
2. *Flat* atau *Kontrak basis*. Pada cara ini *audit fee* dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu audit yang dihabiskan.
3. *Maksimum fee basis*. Cara ini menggunakan gabungan dari kedua cara diatas. Pertama kali tentukan tarif per jam, kemudian dikalikan dengan jumlah waktu tertentu.

6. Audit Tenure

Singer & Zhang, (2018) dalam tulisannya menguraikan audit tenure sebagai berikut:

Masa kerja auditor juga telah diakui sebagai faktor penentu kualitas audit yang penting. Namun, literatur tidak memberikan konsensus yang jelas tentang bagaimana masa kerja auditor mempengaruhi kualitas audit. Di sisi lain, dapat disarankan bahwa masa kerja audit jangka panjang meningkatkan kualitas audit karena pengetahuan khusus auditee yang diperoleh auditor dari waktu ke waktu.

Auditor client tenure atau *audit tenure* merupakan jumlah tahun di mana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien yang sama. Saat auditor dan klien menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun auditor. Bagi auditor



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjalin kerja sama dalam jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih mengenai industri dan kondisi keuangan klien yang ditangani sehingga akan lebih mudah mendeteksi masalah yang ada di perusahaan (Mulyadi, 2020).

Masalah *audit tenure* di Indonesia telah diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik di mana dalam pasal 11 dinyatakan bahwa "Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat 1 huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Pengukuran *audit tenure* yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan di mana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap kliennya (Indonesia, 2018).

7. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi industri auditor mengacu pada kemampuan khusus yang dimiliki seorang auditor dalam suatu bidang industri tertentu, pemahaman tersebut dapat digunakan untuk menganalisis dan menemukan berbagai kecurangan yang ada dalam laporan keuangan serta dapat membantu mengatasi masalah yang menyebabkan krisis pada laporan keuangan.

Selain kemampuan yang memadai, auditor yang terspesialis juga harus memiliki pengetahuan yang spesifik mengenai proses pengauditan dan memahami karakteristik bidang industry yang diauditnya Siregar et al. (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor yang terspesialisasi biasanya cenderung menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas dan lebih dapat dipercaya.

C

8. Ukuran Perusahaan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ukuran perusahaan pada akhirnya sangat menentukan bargaining power dalam suatu kontrak keuangan di mana perusahaan besar dapat dengan mudah memilih pendanaan dari berbagai platform termasuk penawaran spesial dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hasnawati & Sawir, 2018). Ukuran perusahaan diartikan sebagai perbandingan tentang besar kecilnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Effendi et al., 2021).

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan yaitu total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jelasnya bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Maka semakin besar nilai asset suatu perusahaan akan semakin besar juga ukuran perusahaan dan demikian pula sebaliknya (Effendi et al., 2021).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini memiliki fungsi untuk mempertajam pisu analisis hasil penelitian serta sebagai bahan perbandingan. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Keterangan
1	Judul	: Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit
	Peneliti	: Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F
	Tahun	: 2019
	Objek Penelitian	: Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2017
	Variabel Independen	: Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap
	Variabel Dependen	: Kualitas Audit
	Variabel Moderasi	: -
	Hasil	: 1. Fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 2. Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 3. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
2	Judul	: Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No	Nama		Keterangan
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)			Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015
	Peneliti	:	Andriani, N., & Nursiam, N
	Tahun	:	2018
	Objek Penelitian	:	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
	Variabel Independen	:	Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor
	Variabel Dependen	:	Kualitas Audit
	Variabel Moderasi	:	-
	Hasil	:	1. Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Rotasi audit atau auditor switching tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul	:	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit
	Peneliti	:	Hasanah, A. N., & Putri, M. S
	Tahun	:	2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No	Nama		Keterangan
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Objek Penelitian	:	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> 2011-2015
	Variabel Independen	:	Ukuran Perusahaan, Audit Tenure
	Variabel Dependen	:	Kualitas Audit
	Variabel Moderasi	:	-
	Hasil	:	1. Ukuran perusahaan dan audit tenure secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, 3. Secara parsial audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul	:	Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit.
	Peneliti	:	Effendi, E., & Ulhaq, R. D
	Tahun	:	2021
	Objek Penelitian	:	Data yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang BEI tahun 2015-2018
	Variabel Independen	:	Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit.
	Variabel Dependen	:	Kualitas Audit
	Variabel Moderasi	:	-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No	Nama		Keterangan
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil	:	1. Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, 2. Reputasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit 4. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
	Judul	:	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia
	Peneliti	:	Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A
	Tahun	:	2020
	Objek Penelitian	:	Perusahaan manufaktur di BEI secara berturut-turut dari tahun 2016-2018
	Variabel Independen	:	Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien
	Variabel Dependen	:	Kualitas Audit
	Variabel Moderasi	:	-
	Hasil	:	Hasil analisis logistik menunjukkan bahwa Audit Tenure, KAP Size, dan Company Size



No	Nama		Keterangan
C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)			berpengaruh positif terhadap variabel dependen penelitian
	Judul	:	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
	Peneliti	:	Buchori, A., & Budiantoro, H
	Tahun	:	2019
	Objek Penelitian	:	Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015
	Variabel Independen	:	Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor
	Variabel Dependen	:	Kualitas audit
	Variabel Moderasi	:	-
	Hasil	:	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, 2. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negative terhadap kualitas audit, 3. Spesialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, audit tenure, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No	Nama		Keterangan
7 C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul	:	The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality
	Peneliti	:	Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R
	Tahun	:	2019
	Objek Penelitian	:	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
	Variabel Independen	:	Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization
	Variabel Dependen	:	Audit Quality
	Variabel Moderasi	:	-
8 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Hasil	:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit, fee audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
	Judul	:	Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees
	Peneliti	:	Rifqi Tri Atmojo, Sukirman
	Tahun	:	2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No	Nama		Keterangan
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Objek Penelitian	:	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2016
	Variabel Independen	:	Tenure, Audit Specialization, KAP's Reputation
	Variabel Dependen	:	Quality of Audit
	Variabel Moderasi	:	Audit Committees
	Hasil	:	Hasil penelitian ini menunjukkan tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat pengaruh positif dan signifikan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Sementara itu, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga membuktikan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan spesialisasi audit terhadap kualitas audit serta hubungan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Namun, komite audit tidak mampu memoderasi hubungan tenure dengan kualitas audit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran komite audit sangat penting dalam menjembatani hubungan antara KAP dan perusahaan serta menjaga kualitas hasil audit.



C. Kerangka Pemikiran

C Kerangka pemikiran adalah sebuah kerangka yang di dalamnya menjelaskan konsep yang terdapat pada asumsi teoritis, yang kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut atau gambaran aspek aspek yang dipilih peneliti dari kerangka dan dijadikan dasar rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian (Ibrahim, 2021, p. 164). Kerangka berpikir dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut:

1. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Umumnya pengungkapan Fee Audit di Indonesia masih bersifat voluntary disclosure (sukarela) yang berarti perusahaan dapat menyatakan besaran *Fee Audit* pada catatan atas laporan keuangan mereka maupun tidak menyatakannya sama sekali. Biasanya Fee Audit hanya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan klien. Tentunya sebagai seorang Auditor, mereka mengharapkan Fee Audit yang setimpal dengan jasa yang mereka berikan, sedangkan sang klien pastinya menginginkan Fee Audit yang tidak terlalu besar. Besaran *fee audit* yang dibayarkan memiliki pengaruh besar akan kualitas audit yang auditor hasilkan. Fee yang besar dapat memacu auditor untuk menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Fee audit adalah seberapa besar biaya yang diklaim oleh auditor kepada auditee dalam rangka untuk melakukan tugas yang dimilikinya. Maka tinggi dan rendahnya *fee audit* tersebut akan berdampak pada berkualitas dan tidaknya hasil audit yang dilakukan. Semakin tinggi *fee audit*, idealnya akan semakin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Copyright © IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memotivasi auditor dalam menjalankan kegiatan audit karena mereka dapat menjalankan prosedur audit yang luas, demikian pula sebaliknya semakin rendah *fee audit* akan cenderung menghasilkan hasil yang alakadarnya N. Andriani & Nursiam, (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Novrilia et al., (2019), dan penelitian yang dilakukan N. Andriani & Nursiam, (2018) telah membuktikan bahwa besarnya *fee audit* sangat berpengaruh pada kualitas audit.

Laporan keuangan ini biasanya dilaporkan oleh agen sebagai pihak pengelola kepada pihak principal. Sebagai pengelola, pihak agen akan selalu memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pihak principal atau biasanya disebut asimetri informasi. Asimetri informasi ini menimbulkan masalah ketika tidak adanya kepercayaan antara pihak principal terhadap pihak agen karena kedua belah pihak memiliki kepentingannya masing-masing. Oleh karena itu, pihak principal melakukan upaya untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan menggunakan jasa audit eksternal. Penggunaan jasa audit eksternal guna meningkatkan rasa kepercayaan pihak principal terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak agen memerlukan biaya yang biasanya disebut biaya keagenan.

2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Audit tenure tidak berdampak langsung pada kualitas audit tetapi keberadaannya mampu mendeteksi adanya kesalahan pada salah saji material dalam laporan keuangan klien. Hubungan perikatan yang terjalin diantara auditor dan klien seharusnya mampu meningkatkan kualitas audit menjadi lebih optimal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun ketika masa perikatan yang terjadi lama. Maka hal ini berpeluang menurunkan tingkat independensi dan obyektivitas yang dimiliki auditor menurut Effendi et al., (2021). Sejalan dengan teori keagenan, adanya perbedaan kepentingan antara pihak principal dengan agent merupakan sumber masalah keagenan atau konflik kepentingan. Maka dari itu, dibutuhkan pihak ketiga yang menjadi penengah dalam permasalahan tersebut. Pihak ketiga tersebut adalah Auditor, auditor independen memiliki peran penting untuk melakukan audit serta memberikan opininya mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang dihasilkan manajemen perusahaan. *Tenure* yang panjang juga membuat prosedur audit menjadi rutin dan tidak mengalami perubahan karena auditor sudah memahami kondisi ekonomi, sistem, dan prosedur pengendalian klien. Penelitian yang dilakukan N. Andriani & Nursiam, (2018) juga penelitian Effendi et al., (2021) telah membuktikan pengaruh audit *tenre* terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Spesialisasi industri auditor merupakan sebuah kemampuan khusus yang dimiliki oleh seorang auditor yang berupa pemahaman terhadap suatu kondisi bidang industri perusahaan. Auditor yang mempunyai keahlian dalam suatu industri dapat menghasilkan hasil audit lebih berkualitas sebab mereka mempunyai kemampuan yang lebih untuk menilai dan menangani masalah khusus dari perusahaan tersebut, semakin berpengalaman auditor dalam mengaudit perusahaan tertentu, semakin tertarik untuk menawarkan layanan audit berkualitas tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Mengacu pada teori keagenan, hasil audit dari auditor yang terspesialisasi

C dalam suatu bidang industry sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan pihak manajer terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajer. Hal ini dikarenakan auditor tersebut dipercaya lebih memahami dan mengenal bidang industry tersebut, sehingga hasil audit yang diberikan lebih berkualitas.

Menurut Rinanda et al., (2018) mengatakan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena semakin tingginya pengetahuan seorang auditor dalam suatu bidang industry maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.

4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Perusahaan yang besar cenderung akan memilih KAP besar untuk jasa auditnya, di mana KAP besar cenderung lebih independent dan profesional dalam mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Perusahaan yang besar memiliki kompleksitas operasi dan terjadinya peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham membuat Perusahaan besar memerlukan jasa auditor dari KAP yang besar untuk menghasilkan kualitas audit yang berkualitas dan juga untuk mengatasi konflik agensinya di mana permintaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas juga meningkat

Ukuran perusahaan berhubungan dengan besar dan kecilnya suatu perusahaan, dengan kata lain bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak materi auditnya demikian pula sebaliknya, perusahaan yang kecil akan lebih sedikit materinya. Masalah ini sangat berpengaruh pada kualitas audit karena berkaitan dengan kemudahan atau kesulitan seorang auditor dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

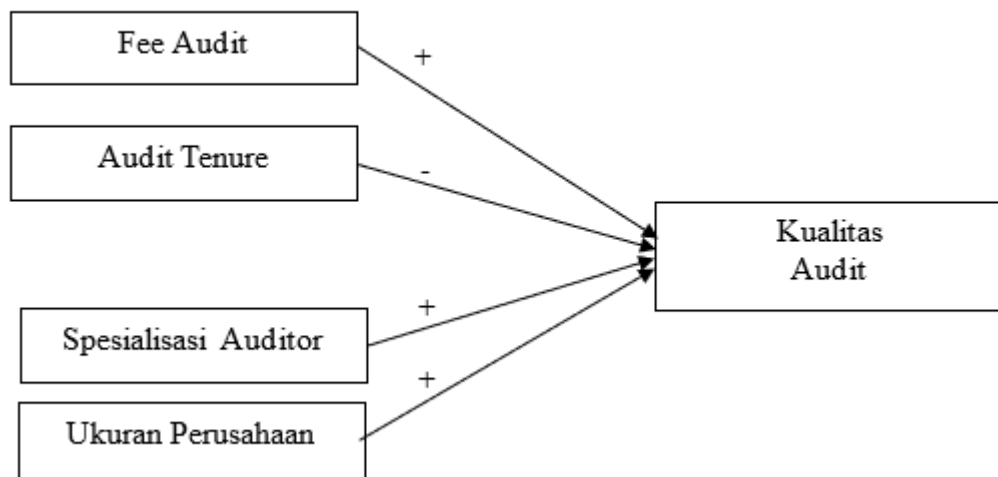
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjalankan tugasnya. Pada umumnya ukuran perusahaan dihitung dari seberapa besar total asset yang dimilikinya. Masalah ini secara otomatis berkaitan dengan komponen apa saja yang digunakan untuk mengukur asset yang berkaitan Hasnawati & Sawir, (2018). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit telah dibuktikan melalui penelitian Effendi et al., (2021), dan penelitian Amani & Waluyo, (2016).



Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka selanjutnya disusun hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap penelitian. Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H2 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
- H3 : Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai obyek penelitian, disain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan indikator



yang digunakan dalam meneliti variabel independen dan dependen, serta menjabarkan bagaimana peneliti memperoleh, menyaring, dan mengukur sampel penelitian.

Secara keseluruhan, bab ini berisi mengenai serangkaian prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh, menyaring, dan mengolah data penelitian serta menghasilkan *output* data penelitian untuk menguji hipotesis penelitian. Peneliti menggunakan prosedur penelitian tersebut sebagai pedoman untuk melakukan penelitian ini.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2021. Penelitian berfokus pada fee audit, audit tenure, spesialisasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit perusahaan. Data-data sebagaimana dimaksud bersumber dari laporan keuangan yang telah di audit dan juga *annual report* masing-masing perusahaan. Data tersebut diperoleh dari *website* bursa efek Indonesia yaitu www.idx.go.id.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan tinjauan metodologi penelitian yang dipaparkan oleh Blumberg et al (2019) proses penentuan desain penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Berdasarkan pada tingkatannya, maka rumusan masalah penelitian ini tergolong ke dalam studi formal yang disebabkan oleh adanya hipotesis



penelitian pada tahap awal. Maka tujuan dari penggunaan prosedur studi formal ini adalah dalam rangka untuk menjawab hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan

2 Metode Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengamatan (*monitoring study*), sebab penulis melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Data bersumber dari laporan keuangan perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

3 Pengendalian Variabel Penelitian

Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan dalam mengendalikan variable-variabel yang diteliti. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan *ex-post factor design* di mana peneliti tidak memiliki kontrol untuk memanipulasi variabel. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi pada data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal-penjelasan (*causal-explanatory*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan yang dimaksud adalah pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari *fee audit*, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

C

5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu penelitian ini adalah gabungan antara *time series* dan *cross-sectional*. *Time series* mencerminkan pengumpulan data perusahaan selama periode waktu tertentu, yaitu 3 tahun (2019-2021). *Cross-sectional* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu dan biasanya mencerminkan fenomena dalam satu kurun waktu tertentu

6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu studi statistik (*statistical studies*) karena penelitian ini dipakai untuk mendapatkan karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Selain itu, hipotesis penelitian ini akan diuji secara kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel independent.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan karena data yang digunakan telah terjadi secara nyata dan bukan merupakan simulasi. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan perbankan yang benar-benar terdaftar di Bursa Efek Indonesia

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan konteks hubungannya dibagi menjadi variable independent dan variable dependen (Sugiyono, 2019).

1. Variabel dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya tau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas. Di mana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan terjadinya kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan melihat apakah auditor memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian. Jika perusahaan berafiliasi dengan KAP *big four* akan diberi nilai *dummy* 1,. Sedangkan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *non big four* diberikan nilai 0.

2. Variabel independent

Variabel independent atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Fee Audit

Fee Audit merupakan biaya yang dibayarkan perusahaan kepada auditor untuk jasa audit yang diberikan auditor. Data ini menggunakan proksi *fee audit* yang diperoleh dengan melihat *annual report* pada periode



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penelitian. Yulianti et al. (2019) pengukuran menggunakan logaritma natural dari akun professional fees, dan disimbolkan dengan $LN(FEE)$ (logaritma natural dari biaya audit).

b. Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit sesuai kesepakatan yang telah disepakati. Variabel *audit tenure* ini diambil berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan auditan klien selama 5 tahun berturut-turut yakni mulai dari periode 2016-2020. *Audit tenure* ini diukur dengan menghitung jangka waktu penugasan dalam waktu 5 tahun auditor di suatu perusahaan yang sama “1” dan berganti auditor maka akan diberikan nilai “0”.

c. Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor merupakan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mengaudit suatu bidang usaha tertentu, pemahaman dan keahlian yang dimiliki oleh auditor tersebut dipercaya dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*; auditor spesialis akan diberikan nilai “1” dan auditor nonspesialis akan diberikan nilai “0”. Auditor dikatakan spesialis apabila mampu mengaudit lebih dari 10% perusahaan yang beredar dalam periode waktu satu tahun. Syarat industri yang dapat diaudit tersebut yaitu memiliki minimal 30 sampel perusahaan (Craswell et al., 1995).

d. Ukuran Perusahaan



Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset, total penjualan, dan sebagainya. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural atas total aset perusahaan. Variabel ukuran perusahaan klien ini diukur menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (total asset)$$

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No.	Nama Variabel	Jenis Variabel	Skala	Pengukuran
1.	Kualitas Audit (KA)	Dependen	Nominal	1 = <i>Big Four</i> 0 = <i>Non Big Four</i>
2.	Fee Audit (FA)	Independen	Rasio	LN (Fee audit)
3.	Audit Tenure (AT)	Independen	Nominal	1 = jika waktu penugasan auditor 5 tahun atau lebih 0 = jika penugasan kurang dari 5 tahun
4.	Spesialisasi Auditor	Independen	Nominal	1 = Spesialis 0 = <i>Non Spesialis</i>
5.	Ukuran Perusahaan (UP)	Independen	Rasio	Ln (Total Aset)

D. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:



1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Perusahaan perbankan yang tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
3. Perusahaan yang tidak IPO di BEI periode 2019-2021
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap

Berdasarkan kriteria tersebut, maka proses pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 2
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	42
2	Perusahaan perbankan yang <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	(2)
3	Perusahaan yang IPO di BEI periode 2019-2021	(1)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap	(7)
Jumlah Sampel		32
Tahun Penelitian		3
Jumlah Data Observasi (32 perusahaan x 3 tahun)		96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

F. Teknik Analisa Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dari variabel-variabel penelitian.

2. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi logistic, dikarenakan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Variabel bebas ialah campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) (Ghozali, 2018). Pada teknik analisis regresi logistik tidak diperlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Model regresi logistik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$KA = B_0 + B_1FA + B_2AU + B_3SA + B_4UP + e$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

B₀ = Konstanta



FA = *Fee* audit

③ AU = Audit Tenure

SA = Spesialisasi Audit

UP = Ukuran Perusahaan

e = *error*

b1-b4 = Koefisien Regresi

1. Menilai Model Regresi

Regresi logistik merupakan suatu bentuk modifikasi dari model hasil regresi. Karakteristik model ini tidak sama dengan regresi sederhana atau berganda. Penentuan signifikansi secara statistik regresi logistik ditentukan berbeda. Pengujian model dari regresi-logistik adalah layak atau tidak layak. Uji -2 log likelihood dapat digunakan dengan membandingkan nilai -2 Log likelihood pada saat Block Number = 0, di mana model hanya mencakup konstanta nilai -2 Log konstanta dan variabel independen.

2. Menilai Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model pada model regresi sederhana atau berganda dapat diketahui dari hasil R² ataupun F *test*. R² merupakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Sedangkan keseluruhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



model dalam regresi logistik dapat dinilai dengan melihat pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian dimaksudkan untuk memprediksi model yang ditetapkan sebagai hipotesis supaya model sama dengan data empiris. Hipotesis 0 tidak diterima apabila nilai statistik signifikansi pada Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test $\leq$ dari 0,05 apabila nilainya diatas 0,05 hipotesis nol diterima, maka model dapat memperkirakan nilai observasi diterima karena data observasinya telah sesuai (Ghozali, 2018).

3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk memperjelas variabilitas variabel bebas agar diketahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi pada regresi logistik diketahui pada nilai Nagelkerke R-Square. Nilai Nagelkerke R-Square adalah modifikasi dari koefisien Cox and Snell untuk meyakinkan bahwa nilainya bervariasi mulai dari 0 sampai 1. Perihal ini dicoba dengan membagi nilai Cox and Snell's R^2 dengan nilai maksimum selanjutnya diklarifikasi dari nilai R^2 yang ada di multiple-regression (Ghozali, 2018).

4 Pengujian Regresi Logistik

Pengujian *logistic regression* menggunakan uji Wald dengan melihat tabel *variables in the equation*. Pengujian ini dilakukan dengan memasukan semua variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari pemeriksaan ini kemudian menjadi acuan dalam memahami pengaruh variabel bebas terhadap variabel-terikat.

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian terdiri dari gambaran umum objek penelitian serta analisis



regresi logistik yang di dalamnya terdapat beberapa pengujian, termasuk uji hipotesis yang mampu menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian.

Seluruh Analisa data pada bab ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi biner. Hal tersebut karena karakteristik data penelitian menggunakan *dummy variable* dan data nominal.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Bank yang ada diwajibkan tidak mengalami *delisting* serta menyajikan laporan secara lengkap pada periode penelitian. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terdapat 42 lembaga perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari data yang ada terdapat 7 perusahaan yang tidak menyajikan laporan secara lengkap, 2 perusahaan mengalami *delisting* dan 1 perusahaan IPO pada tahun 2020 dalam penelitian ini diperoleh laporan keuangan yang diunduh melalui *website* www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik data penelitian terdiri dari jumlah variabel, data jumlah minimum variabel, maksimum variabel, rata-rata nilai data, dan juga standart deviasi. Melalui uji ini dapat diketahui apakah data yang digunakan homogen atau heterogeny. Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 1



Statistik Deskriptif

Dalam Ribuan Rupiah

(C)

VAR	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
KA	96	150.000.000	16.023.800.000	3.674.767.002	4.169.615.283
AT	96	2.527.173.168.770	1.725.611.128.000.000	219.938.487.900.513	416.764.767.740.557

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2023)

Berdasarkan pada data Tabel 4.1 diketahui bahwa:

- Pada hasil analisis deskriptif untuk variabel *fee audit* menunjukkan nilai minimum Rp. 150.000.000 yang diperoleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk di tahun 2020, yang artinya perusahaan tersebut memiliki *fee audit* paling rendah. Sedangkan nilai maksimum variable *Fee Audit* sebesar Rp. 16.023.800.000 . diantara perusahaan perbankan lainnya adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk, yang artinya perusahaan tersebut memiliki *Fee Audit* paling tinggi di tahun 2020. Untuk nilai rata–ratany ada dengan nilai sebesar Rp. 3.674.767.002, dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 4.169.615.283.
- Pada hasil analisis deskriptif untuk variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum Rp. 2.527.173.168.770, yang diperoleh oleh Bank Harda Internasional (BBHI) ditahun 2019. Sedangkan nilai maksimum Rp. 1.725.611.128.000.000, yang diperoleh oleh Bank Mandiri di tahun 2021. Sedangkan nilai rata – rata nya sebesar Rp.219.938.487.900.513, dan nilai standar deviasi sebesar Rp.416.764.767.740.557.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang diukur menggunakan *dummy* yaitu variabel Kualitas Audit (KA), *Audit Tenure* (AT), Spesialisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Halaman 10 dari 10 | Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor (SA). Maka pengujian analisis deskriptifnya terpisah menggunakan

deskriptif *frequency* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit Skala Frekuensi

Keterangan	Frekuensi	Presentasi (%)
KAP <i>Non Big Four</i> (0)	49	51,04
KAP <i>Big Four</i> (1)	47	48,96
Total	96	100

Tabel 4. 3

Statistik Deskriptif Variabel *Audit Tenure* Skala Frekuensi

Keterangan	Frekuensi	Presentasi (%)
Belum 5 Tahun (0)	18	18,75
Sudah 5 Tahun (1)	78	81,25
Total	96	100

Tabel 4. 4

Statistik Deskriptif Variabel Spesialisasi Auditor Skala Frekuensi

Keterangan	Frekuensi	Presentasi (%)
Non Spesialis (0)	46	47,92
Spesialis (1)	50	52,08
Total	96	100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil pengujian analisis deskriptif variabel Kualitas Audit (KA), dari 120 sampel perusahaan sebanyak 49 perusahaan (51,04%) menggunakan KAP *Non Big Four* (*dummy* = 0) untuk mengaudit laporan keuangannya dan 47 perusahaan (48.96%) lainnya mengaudit menggunakan KAP *Big Four* (*dummy* = 1).
2. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil pengujian analisis deskriptif variabel *Audit Tenure* (AT), dari 96 sampel perusahaan sebanyak 18 perusahaan (18.75%) menggunakan auditor baru atau belum mengaudit perusahaan tersebut selama 5 tahun (0) untuk mengaudit laporan keuangannya sedangkan 78 perusahaan (81.25%) lainnya menggunakan auditor yang sama selama kurang lebih 5 tahun masa (*dummy* = 1).
3. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil pengujian analisis deskriptif variabel Spesialisasi Auditor (SA), dari 96 sampel perusahaan sebanyak 46 perusahaan (47,92%) menggunakan auditor *non* spesialis (0) untuk mengaudit laporan keuangannya dan 50 perusahaan (52.08%) lainnya menggunakan auditor yang terspesialis (1). Dengan spesialisasi auditor dalam sektor perbankan EY, PwC, Crowe ditahun 2019, lalu spesialisasi auditor dalam sektor perbankan di tahun 2020 ada EY, Crowe, dan PwC. Selanjutnya pada tahun 2021 spesialisasi auditor di sektor perbankan masih EY, Crowe, dan PwC.

C. Hasil penelitian

1. Uji Pooling

Berikut adalah hasil pengujian data yang dilakukan dengan IBM SPSS 26:

Tabel 4. 5
Uji Pooling Data

VARIABEL	Kriteria	Sig.
----------	----------	------



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D1	<i>Sig.>0,05</i>	0,141
D2	<i>Sig.>0,05</i>	0,173
D1_KA	<i>Sig.>0,05</i>	0,171
D1_FA	<i>Sig.>0,05</i>	0,082
D1_AT	<i>Sig.>0,05</i>	0,872
D1_SA	<i>Sig.>0,05</i>	0,229
D1_UP	<i>Sig.>0,05</i>	0,449
D2_KA	<i>Sig.>0,05</i>	0,049
D2_FA	<i>Sig.>0,05</i>	0,892
D2_SA	<i>Sig.>0,05</i>	0,252
D2_UP	<i>Sig.>0,05</i>	0,245

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2023)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data *crossectional* dan *time series* dapat dilakukan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *dummy variable approach*. Hasil tabel menunjukkan uji panel periode 2019-2021, dimana D1 atau *dummy* 1 dibuat dengan menggunakan tahun 2019, dan D2 atau *dummy* 2 dibuat dengan menggunakan tahun 2020. Dapat dilihat bahwa sig yang ada $>0,05$ yang berarti dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan koefisien maka dari itu *pooling* dapat dilakukan.

2. Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik dikarenakan kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variable dependen yang digunakan merupakan variabel *non-metrik* (kategori) dan variable independen yang digunakan merupakan variabel metrik dan *non-metrik*. Pengujian regresi logistik dalam penelitian ini terdiri dari pengujian menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*), penilaian koefisien determinasi (*Nagelerke's R Square*),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengujian kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow's*), tabel klasifikasi 2x2, uji model logistik secara parsial (Uji Wald).

a. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2\text{Log}L$ pada awal sebelum variabel independen dimasukkan dengan nilai $-2\text{Log}L$ setelah variabel independen dimasukkan.

Tabel 4. 6
Overall Model Fit Test Block 0

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>			
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
Step 0	1	133,043	-0,042
	2	133,043	-0,042

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2023)

Tabel 4. 7
Overall Model Fit Test Block 1 Method Enter

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>
Step 1	1	87,907
	2	84,527
	3	84,344
	4	84,343
	5	84,343

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2023)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.7 terlihat bahwa angka *-2 Log likelihood Block number* = 0 menunjukkan nilai 133.043, sedangkan angka *-2 Log likelihood Block number* = 1 menunjukkan nilai 81.343. Dari model tersebut ternyata overall model fit pada *-2 Log Likelihood Block Number* = 0 menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number* = 1. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.8 dibawah ini :

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84.343	0,398	0,531

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2023)

Hasil data statistik pada koefisien determinasi pada tabel 4.8 dapat dilihat pada besaran nilai *Nagelkerke's R Square*. Tabel *Nagelkerke's R Square* menunjukkan angka sebesar 0.531 atau 53.1% yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan 53.1% oleh variabel independent dalam model penelitian ini. Sisanya sebesar 46.9% variabel dependen tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini.

e. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*)

Pengujian kelayakan model ini bertujuan untuk mengetahui kecocokan antara data empiris dengan model, artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini ditentukan oleh nilai signifikan yang harus lebih besar dari 0,05 atau 5%



yang berarti hipotesis nol tidak ditolak yang atau model mampu untuk memprediksi nilai observasinya. Hasil dari pengujian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hosmer and Lemeshow's Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,497	8	0,070

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai *Hosmer and Lemeshow's test* memberikan output pada nilai *Sig.* sebesar $0,070 > 0,05$ yang berarti hipotesis diterima dan model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

f. Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Pada tabel di bawah ini merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu, menggunakan jasa audit KAP *big four* dan menggunakan jasa audit KAP *non big four*. Sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Hasil pengujian statistik dari tabel klasifikasi 2x2 akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Iteration History

Observed	Predicted		
	KA		Percentage Correct
	KAP <i>Non Big Four</i>	KAP <i>Big Four</i>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Step 1	KA	KAP Non Big Four	40	9	81,63
		KAP Big Four	11	36	76,60
Overall Percentage					79,17

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa prediksi perusahaan yang tidak memakai *big 4* sebanyak 49 sampel, sedangkan hasil dari observasi sesungguhnya sebanyak 40 sampel, sehingga ketepatan klasifikasinya 81.63%. Untuk perusahaan yang memakai *big 4* diprediksi sebanyak 47 sampel, akan tetapi hasil observasi sesungguhnya hanya 11, sehingga ketepatan klasifikasinya hanya 76,60%. Maka secara keseluruhan ketepatan dari klasifikasi adalah sebesar 79.17%.

g. Uji Model Logistik Secara Parsial (Uji Wald)

Uji wald dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan model logistic secara parsial atau menguji pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Keputusan dalam pengujian ini menggunakan hipotesis statistic, yaitu apabila probabilitas lebih besar 0,05 atau 5%, maka tidak tolak hipotesis nol yang artinya koefisien regresi tidak signifikan dan apabila profitabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka tolak hipotesis nol yang artinya koefisien regresi signifikan.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	Variabel	B	Wald	Sig.
Step 1 ^a	FA	0,449	1,794	0,180
	AT	0,626	0,691	0,406
	SA	1,705	9,430	0,002
	UP	0,476	3,776	0,052
	Constant	-25,989	16,526	0,000

Sumber: Output SPSS 26 Diolah (2023)

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.11, maka hipotesis yang didapat adalah sebagai berikut :

- (1) Variabel FA yang merupakan singkatan dari *audit fee* mempunyai nilai signifikansi $0,180 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,449 artinya hasil penelitian tidak menolak H_0 . Oleh karena itu, variabel *audit fee* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
- (2) Variabel AT yang merupakan singkatan dari *audit tenure* mempunyai nilai signifikansi $0,406 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,626 artinya hasil penelitian tidak menolak H_0 . Oleh karena itu, variabel *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
- (3) Variabel SA yang merupakan singkatan dari spesialisasi auditor menunjukkan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 1,705 artinya hasil penelitian tolak H_0 . Oleh karena itu, variabel spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
- (4) Variabel UP yang merupakan singkatan dari ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan $0,052 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,476 artinya hasil penelitian tidak menolak H_0 . Oleh karena itu, variabel *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

h. Model Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dummy.



Dengan membentuk model persamaan regresi logistik ini dapat menginterpretasikan hasil konstanta dan hasil koefisien regresi. Model regresi logistiknya adalah sebagai berikut:

$$KA = -25,989 + 0,449FA + 0,626AT + 1,705SA + 0,476UP$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Pembahasan

Hasil dari pengujian pengaruh variabel independent dari penelitian ini seperti *fee audit*, *audit tenure*, spesialisasi auditor, ukuran perusahaan akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis di tabel 4.11, *fee audit* menunjukkan nilai signifikan $0,180 > 0,05$ dengan koefisien 0,449 yang mengartikan bahwa variabel *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar Fee Audit yang dibayarkan perusahaan klien tidak membuat kualitas Audit yang dihasilkan semakin tinggi.

Fee Audit atau biaya jasa audit merupakan imbalan jasa yang diberikan kepada auditor atas jasa audit yang diberikan kepada perusahaan tersebut. *Fee Audit* disini tidak berpengaruh pada kualitas audit yang berarti semakin besar bayaran yang diberikan atas jasa audit yang diberikan tidak membuat kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin tinggi juga. Hal tersebut menandakan bahwa walaupun Fee Audit yang diberikan tidak besar, bukan berarti bahwa pemeriksaan yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak maksimal. Yang berarti bahwa auditor tetap melakukan pekerjaan auditnya sesuai prosedur yang ada dan dengan standar profesionalisme kerja yang berlaku juga. Selain itu besaran *Fee Audit* atas jasa audit yang diberikan juga didasarkan kepada kesepakatan dan



kontrak yang telah disetujui dengan klien, dimana besarannya dipengaruhi oleh lamanya waktu proses audit yang dilakukan, jumlah staf yang dibutuhkan dalam proses audit, dan besaran perusahaan klien. Semakin besar ukuran perusahaan klien yang diaudit maka akan semakin luas juga pemeriksaan yang perlu dilakukan dan semakin rumit pula prosedur audit yang harus dilakukan, hal tersebut dapat meningkatkan besaran tarif atau biaya atas jasa audit yang diberikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Andriani dan Nursiam (2018) yang menunjukkan bahwa *fee Audit* memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis di tabel 4.11, *audit tenure* menunjukkan nilai signifikan $0,406 > 0,05$ dengan koefisien 0,626 yang mengartikan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini belum membuktikan secara empiris bahwa *tenure* yang lama akan mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan opininya dan mengurangi kualitas audit. Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan sehingga jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi masa perikatan audit yang lama juga dapat menurunkan kualitas audit. Hubungannya yang terlalu lama dapat menyebabkan kepuasan terhadap auditor dan perusahaan, sehingga audit yang terjadi kurang ketat dan auditor tidak profesional dalam mengumpulkan bukti audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis di tabel 4.11, menunjukkan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 1,705 yang berarti hasil penelitian variabel spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dengan adanya spesialisasi auditor dinilai lebih memungkinkan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, auditor yang menguasai suatu bidang industri perusahaan dianggap lebih menguasai dan dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciati & Triani (2019) dengan hasil penelitian tidak adanya pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Dengan adanya spesialisasi auditor dinilai lebih memungkinkan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, auditor yang menguasai suatu bidang industry perusahaan dianggap lebih menguasai dan dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian hipotesis di tabel 4.11, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan hasil pengujian $0,052 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,476. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Akan tetapi perusahaan besar juga memiliki kendala lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal maupun dari kondisi keuangan perusahaan termasuk hutang walaupun perusahaan tersebut memiliki aset yang besar tersebut.



Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan besaran total

③ asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula perhatian publik dan investor terhadap perusahaan tersebut, serta media juga akan mengarahkan perhatiannya kepada perusahaan besar terlebih jika ada kasus ataupun pemberitaan mengenai perusahaan tersebut. Hal tersebut berhubungan dengan teori akuntansi positif dimana dalam pemilihan kebijakan akuntansinya dipengaruhi oleh dimensi politik perusahaan, sehingga perusahaan sebisa mungkin mengeluarkan biaya yang besar untuk menghasilkan laporan yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangannya.

Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit yang disajikan menunjukkan bahwa kualitas audit yang diberikan auditor tidak didasari oleh besaran ukuran perusahaan yang diauditnya. Auditor tetap melaksanakan pemeriksaannya berdasarkan standar kerja yang ada tanpa terpengaruh dengan ukuran perusahaan yang diauditnya.

Kualitas audit yang dihasilkan tidak berdasarkan atas ukuran perusahaan yang diauditnya namun berdasarkan kemampuan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya berdasarkan standar kerja yang ada. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitta darmaningtyas (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

③ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir di mana peneliti akan menyajikan kesimpulan berdasarkan pada rumusan masalah serta hipotesis penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang semuanya saling terkait antara satu dengan yang lain.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap positif kualitas audit.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Terdapat cukup bukti bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.





B. Saran

C Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penelitian ini menghadilkan saran-saran sebagaimana berikut:

1. Kepada pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dengan memilih spesialisasi auditor yang berkualitas guna mengaudit yang lebih baik, guna menghindari kecurangan audit
2. Kepada investor untuk lebih waspada terhadap perusahaan yang memiliki tenure atau keterikatan dengan auditor yang cukup panjang karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti panjangnya audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan model yang berbeda dalam mengukur variable yang serupa agar benar-benar dapat digunakan untuk mengukur determinasi kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C **Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.